

## **Analisis ekspor karet dan pengaruhnya terhadap PDRB di Provinsi Jambi**

**Paula Naibaho**

Mahasiswa Prodi Ekonomi Pembangunan Fak. Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: 1) produksi dan ekspor karet di Provinsi Jambi; 2) pengaruh ekspor karet terhadap PDRB Provinsi Jambi. Data yang digunakan adalah data sekunder Provinsi Jambi selama periode Tahun 2001 – 2013 yang mencakup: jumlah produksi karet, volume ekspor karet, nilai ekspor karet dan PDRB. Analisis dilakukan secara deskriptif. . Selanjutnya untuk menganalisis pengaruh ekspor karet terhadap PDRB Provinsi Jambi digunakan analisis regresi linear sederhana. Hasil analisis menemukan: 1) Rata-rata produksi karet di Provinsi Jambi sebesar 270.841 ton pertahun dengan pertumbuhan 30,91 persen pertahun selama periode 2001-2013; 2) Volume ekspor karet mengalami pertumbuhan rata-rata 10,48 persen pertahun sedangkan dari sisi nilai eksportnya mengalami pertumbuhan rata-rata 30,93 persen pertahun; 3) Ekspor karet berpengaruh signifikan terhadap total PDRB di Provinsi Jambi.

---

*Kata kunci : ekspor karet, PDRB, produksi karet*

### **PENDAHULUAN**

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang bertujuan untuk menaikkan PDB suatu negara atau daerah melebihi tingkat pertumbuhan penduduk dalam jangka panjang. Tujuan pembangunan ekonomi adalah kenaikan pendapatan, perbaikan kondisi di luar aspek ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, bangsa dan negara. Pembangunan ekonomi perlu dipandang sebagai kenaikan pendapatan perkapita, karena kenaikan pendapatan perkapita merupakan kesejahteraan masyarakat sedangkan pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh beberapa komponen salah satunya adalah perdagangan internasional (Sukirno, 1988)

Ekspor adalah perdagangan internasional yang memberikan rangsangan guna menumbuhkan permintaan dalam negeri yang menyebabkan tumbuhnya industri-industri pabrik besar, bersama dengan struktur politik yang stabil dan lembaga sosial yang fleksibel. Dengan kata lain, ekspor mencerminkan aktifitas perdagangan antar bangsa yang dapat memberikan dorongan dalam dinamika pertumbuhan perdagangan internasional, sehingga suatu negara yang berkembang kemungkinan untuk mencapai kemajuan perekonomian setara dengan negara-negara yang lebih maju. (Todaro 2003).

Karet merupakan salah satu komoditas hasil perkebunan yang memiliki peran cukup penting dalam perekonomian nasional. Sampai saat ini, permintaan akan hasil karet masih tinggi dikarenakan semakin meluasnya penggunaan karet sehingga permintaan terhadap bahan baku pun meningkat. Namun, perkebunan karet rakyat tidak dikelola dengan baik dan tanaman karet tua jarang diremajakan dengan tanaman baru. Hal tersebut menyebabkan produktivitas perkebunan karet rakyat sangat rendah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekuatan yang dimiliki petani karet rakyat di daerah penelitian adalah keadaan iklim dan lahan, ketersediaan tenagakerja, pengalaman bertani petani, dan jarak tanam tanaman karet, kelemahan yang dimiliki petani karet rakyat adalah jenis bibit karet, jumlah modal yang dimiliki petani, pemeliharaan kebun karet, penyadapan tanaman karet, dan kelompok tani; peluang yang dapat dimanfaatkan petani karet rakyat adalah permintaan getah karet, harga getah karet, dan peran pemerintah, ancaman yang dihadapi petani karet rakyat adalah penyakit tanaman karet, ekspansi lahan perkebunan kelapa sawit, dan getah karet milik pesaing.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pendapatan petani karet adalah dengan meningkatkan kualitas bahan olahan karet yang dihasilkan melalui perbaikan teknologi pengolahan bahan olahan karet. Upaya perbaikan kualitas bahan olahan karet, selain didasarkan pada pertimbangan daya saing produk pasar internasional, juga ditunjukkan untuk meningkatkan pendapatan petani Swardin (1995)

Negara tujuan ekspor dari Provinsi Jambi didominasi negara-negara di benua Asia. Sebagian besar produk-produk dari Provinsi Jambi meluncur ke negara Singapura, Thailand, Jepang, Malaysia dan Cina. Karet merupakan produk unggulan dari Provinsi Jambi, perkebunan karet merupakan areal perkebunan pertama terluas di Provinsi Jambi memiliki potensi lahan yang cukup memadai untuk pembudidayaan perkebunan karet dan jumlah petani yang cukup besar yang menggantungkan kehidupannya dari perkebunan karet.

Perkembangan perkebunan besar karet baik pemerintah maupun swasta telah berdampak terhadap perekonomian Daerah Provinsi Jambi secara umum, khususnya dilihat dari peningkatan PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) dan PAD (Pendapatan Asli Daerah). Disamping itu, perkembangan luas tanaman karet di Provinsi Jambi juga berperan dalam penyerapan tenaga kerja. Permintaan akan tenaga kerja secara langsung dipengaruhi oleh PDRB sedangkan PDRB dipengaruhi oleh konsumsi rumah tangga, investasi, pengeluaran pemerintah, ekspor dan impor. Oleh karena itu secara tidak langsung permintaan akan tenaga kerja dipengaruhi oleh konsumsi rumah tangga, investasi, pengeluaran pemerintah, ekspor dan impor.

Karet merupakan produk unggulan dari Provinsi Jambi, perkebunan karet merupakan areal perkebunan terluas di Provinsi Jambi memiliki potensi lahan yang cukup memadai untuk pembudidayaan perkebunan karet dan jumlah petani yang cukup besar yang menggantungkan kehidupannya dari perkebunan karet. Komoditi tersebut merupakan andalan ekspor yang mempunyai andil yang cukup baik dilihat dari kontribusinya terhadap total ekspor. Berdasarkan hal tersebut, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis: 1) produksi dan ekspor karet di Provinsi Jambi; 2) pengaruh ekspor karet terhadap PDRB Provinsi Jambi,

## **METODE**

### **Data yang digunakan**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder Provinsi Jambi selama periode Tahun 2001 – 2013 yang mencakup: jumlah produksi karet, volume ekspor karet, nilai ekspor karet dan PDRB.

### **Alat analisis**

Untuk menganalisis produksi dan ekspor karet dilakukan secara deskriptif. Selanjutnya untuk menganalisis pengaruh ekspor karet terhadap PDRB Provinsi Jambi digunakan analisis regresi linear sederhana, dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1 + e_i$$

Dimana :

Y = PDRB

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

$X_1$  = Ekspor karet

$e_i$  = Faktor pengganggu

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Produksi dan ekspor Provinsi Jambi

Sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian di wilayah Provinsi Jambi. Untuk menciptakan sektor pertanian yang berkemampuan dan memiliki kekuatan yang tangguh maka pembangunan di sektor pertanian harus diusahakan agar dapat membawa dampak yang positif dalam mewujudkan struktur ekonomi yang seimbang.

Salah satu komoditi pertanian (khususnya perkebunan) di Provinsi Jambi adalah komoditi karet. Selama periode Tahun 2001 – 2013, rata-rata produksi sebesar 270.841 Ton pertahun dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 30.91 persen.

**Tabel 1 Produksi karet Di Provinsi Jambi periode 2001-2013**

| Tahun            | Produksi Karet (ton) | Pertumbuhan  |
|------------------|----------------------|--------------|
| 2001             | 239.330              | -            |
| 2002             | 239.625              | 0,12         |
| 2003             | 241.704              | 0,86         |
| 2004             | 236.317              | -2,22        |
| 2005             | 247.568              | 4,76         |
| 2006             | 266.263              | 7,55         |
| 2007             | 264.674              | -0,59        |
| 2008             | 271.752              | 2,67         |
| 2009             | 280.620              | 3,26         |
| 2010             | 288.981              | 2,97         |
| 2011             | 298.786              | 3,39         |
| 2012             | 322.044              | 7,78         |
| 2013             | 323.271              | 0,36         |
| <b>Rata-rata</b> | <b>270.841</b>       | <b>30.91</b> |

Sumber : Statistik Perkebunan 2013. DISBUN Provinsi Jambi.

Pertumbuhan produksi karet ini juga diikuti oleh pertumbuhan volume ekspor karet Provinsi Jambi. Meskipun volume ekspor mengalami fluktuasi yang signifikan, tetapi secara rata-rata mengalami pertumbuhan 10.48 persen pertahun.

Selanjutnya jika dilihat berdasarkan nilai ekspor memperlihatkan bahwa pertumbuhan tertinggi nilai ekspor karet terjadi tahun 2010 sebesar 157,21 persen dan pertumbuhan terendah terjadi pada tahun 2005 sebesar -4,68 persen. Rata-rata pertumbuhan nilai ekspor yaitu 30,93 persen.

**Tabel 2 Volume dan nilai ekspor karet Provinsi Jambi Periode 2000-2013**

| Tahun            | Volume ekspor        |                 | Nilai ekspor            |                 |
|------------------|----------------------|-----------------|-------------------------|-----------------|
|                  | Absolut (Ton)        | Pertumbuhan (%) | Absolut (US\$)          | Pertumbuhan (%) |
| 2001             | 87.787.071,00        | -               | 44.585.729,11           | -               |
| 2002             | 82.259.652,70        | -6.30           | 56.504.159,83           | 26,73           |
| 2003             | 105.144.406,00       | 27.82           | 92.319.348,78           | 63,38           |
| 2004             | 127.432.918,00       | 21.20           | 142.987.229,12          | 54,88           |
| 2005             | 140.176.209,80       | 10.00           | 136.285.952,26          | -4,68           |
| 2006             | 127.684.936,00       | -8.91           | 222.171.758,64          | 63,01           |
| 2007             | 193.942.016,00       | 51.89           | 412.524.398,18          | 85,67           |
| 2008             | 188.359.660,00       | -2.88           | 421.988.483,71          | 2,29            |
| 2009             | 181.416.296,00       | -3.69           | 301.054.026,00          | -28,65          |
| 2010             | 292.004.560,00       | 60.96           | 774.357.592,00          | 157,21          |
| 2011             | 238.965.750          | -18.16          | 1.129.142.814,00        | 45,81           |
| 2012             | 190.975.540,00       | -20.08          | 617.936.563,00          | -45,27          |
| 2013             | 198.148.580          | 3.76            | 505.073.200,00          | -18,26          |
| <b>Rata-rata</b> | <b>165.715.199,7</b> | <b>10.48</b>    | <b>3.631.265.617,00</b> | <b>30,93</b>    |

Sumber : Statistik ekspor 2013, DISPERINDAG Provinsi Jambi.

### Pengaruh ekspor karet terhadap PDRB Provinsi Jambi

Hasil estimasi pengaruh ekspor karet terhadap PDRB Provinsi Jambi diberikan pada tabel berikut:

**Tabel 3 Estimasi pengaruh ekspor karet terhadap PDRB Provinsi Jambi**

| Variabel               | Koefisien | t statistik       | Sig   |
|------------------------|-----------|-------------------|-------|
| Konstanta              | 6,295     | 3,673             | 0,004 |
| Ekspor karet           | 1,394     | 3,940             | 0,002 |
| R = 0,765              |           | F Hitung = 15,523 |       |
| R <sup>2</sup> = 0,585 |           | Sig F hit = 0,002 |       |
| T tabel = 2,200        |           | F tabel = 4,84    |       |

Sumber : Hasil Perhitungan (data yang diolah)

Besarnya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent dapat ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>). Nilai R<sup>2</sup> dalam model regresi ini diperoleh sebesar 0,585. Hal ini berarti besarnya kemampuan variabel ekspor karet menjelaskan variasi (naik dan turunnya) variabel PDRB sebesar 58,5 persen sedangkan sisanya sebesar 41,5 persen di jelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam persamaan regresi ini.

Hasil uji hipotesis nilai probabilitas 0,002. Pada taraf signifikansi 1%, artinya ekspor karet berpengaruh signifikan terhadap PDRB. Peningkatan ekspor karet akan meningkatkan PDRB.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Rata-rata produksi karet di Provinsi Jambi sebesar 270.841 ton pertahun dengan pertumbuhan 30,91 persen pertahun selama periode 2001-2013

2. Volume ekspor karet mengalami pertumbuhan rata-rata 10,48 persen pertahun sedangkan dari sisi nilai eksportnya mengalami pertumbuhan rata-rata 30,93 persen pertahun.
3. Ekspor karet berpengaruh signifikan terhadap total PDRB di Provinsi Jambi.

### Saran

1. Perkembangan produksi karet perlu diperhatikan baik karena akan mempunyai banyak manfaat terutama untuk meningkatkan penerimaan bagi suatu negara maupun daerah. Selain melakukan revitalisasi tanaman karet, sebaiknya ditetapkan sebagai standar mutu karet yang baik, sehingga harga karet ditingkat petani dapat dipertahankan.
2. Transportasi yang mendukung kegiatan ekspor juga perlu di perhatikan. Nilai tambah akan lebih besar jika barang ekspor sudah berbentuk barang jadi tetapi karena teknologi dibidang pengolahan terbatas maka karet yang di ekspor masih dalam bentuk barang olahan karet.
3. Untuk meningkatkan produktivitas karet maka perlu dilakukan penyuluhan dan bimbingan teknis secara berkala kepada petani.

### DAFTAR PUSTAKA

- Angkouw, Junaedy. 2013. *Perubahan Nilai Tukar Rupiah Pengaruhnya Terhadap Ekspor Minyak Kelapa Kasar Di Sulawesi Utara*. Jurnal EMBA 981 Vol.1 No.3 September 2013.
- Ariansyah, M; Amir,A; Ahmad,E. (2014). Tingkat ketergantungan fiskal dan hubungannya dengan pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi. Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah; 1(3).
- Astrini, Putri. 2014. *Analisis Daya Saing Komoditi Crude Palm Oil (CPO) Indonesia Tahun 2001-2014*. Jurnal Vol. 4. No. 1, Januari 2014.
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Jambi Dalam Angka 2013*. BPS Provinsi Jambi . Jambi.
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Statistik Perdagangan Internasional*. BPS Provinsi Jambi. Jambi.
- Bahrin,B; Syaparuddin,S; Hardiani,H. (2014). Analisis Pendapatan dan Pola Pengeluaran Rumah Tangga Miskin di Kabupaten Sarolangun. Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah; 2(1): 1-8.
- Dinas Perkebunan Provinsi Jambi. 2013. *Statistik Perkebunan*. DISBUN Provinsi Jambi. Jambi.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jambi. 2013. *Statistik Ekspor 2013*. DISPERINDAG Provinsi Jambi. Jambi.
- Hidayat, S. (2007). Revitalisasi perkebunan karet rakyat melalui pendekatan kawasan industri masyarakat perkebunan (KIMBUN). *Eko-Regional*; 2(1)
- Idris,K; Hodijah,S; Syaparuddin,S. (2014). Pertumbuhan ekonomi, kesempatan kerja, kemiskinan dan ketimpangan pendapatan di Provinsi Jambi. *Jurnal Paradigma Ekonomika*; 9(1)
- Mayanti,A; Syaparuddin,S; Ahmad,E. (2013). Analisis PDRB sektor primer dan kesempatan kerja di Kabupaten Bungo. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*; 1(1): 51-62.

- Salvatore. 1997. *Ekonomi Internasional Edisi Kelima Jilid 1*. Penerbit Erlangga : Jakarta.
- Rahmadi, S. (2011). Keterkaitan penerimaan daerah dan PDRB Propinsi Jambi (Pendekatan simultan). *Jurnal Paradigma Ekonomika*; 1(4)
- Suhartati, Tati. 2012. *Teori Ekonomi Mikro*. Penerbit Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Tan, Syamsurijal. 2013. *Ekonomi Internasional*. Citra Pratama, Jakarta.
- Yarsi, Asri. 2006. *Analisis Pendapatan Dan Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sistem Kemitraan Usaha Perkebunan Kelapa Sawit*. Skripsi FP ITB.
- Zulgani,Z; Syaparuddin,S; Parmadi,P. (2014). Analisis daya saing produk agroindustri perkebunan dalam perekonomian wilayah Provinsi Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*; 2(1): 29-38.